

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang harus didapatkan oleh masing-masing individu. Pendidikan merupakan usaha sadar dari seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan bidangnya.¹ Sedangkan Ki Hajar Dewantara sebagai menteri pendidikan pertama Republik Indonesia mengartikan pendidikan nasional sesuai dengan peran dan kondisi sosio-psikologis masyarakat Indonesia saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang ada. Seperti yang terdapat dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang diselaraskan dengan kebutuhan masing-masing hambatan.

Anak berkebutuhan khusus cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan orang lain sehingga gangguan yang dialami siswa berkebutuhan khusus terkadang tidak dimengerti oleh orang-orang disekitarnya. Namun ditengah permasalahan yang ada pada siswa berkebutuhan khusus, harus tetap mendapatkan pendidikan yang setara dengan siswa pada umumnya. Pada pendidikan siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan masing-masing hambatan yang dialami siswa untuk memaksimalkan hasil belajar setiap siswa. Setiap siswa yang memiliki hambatan dapat dilihat berdasarkan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan berbicara (tunawicara), hambatan pendengaran (tunarungu), hambatan berupa gerak motorik (tunadaksa), hambatan pada kecerdasan (tunagrahita), autisme, dan anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) dan lainnya.²

Berkaitan dengan interaksi antar manusia, dalam Qs. An-Nisa' ayat 1 dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah bahwa menurut M. Quraisy Shihab Surah an-Nisa ayat 1 mengajak manusia agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. Ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman maupun tidak beriman yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain. Dari diri

¹ Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), 7.

² Bandi Dhelpe, *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2010), 1.

yang satu itu lelaki dan perempuan yang berpasangan.³ Pada ayat tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia pasti melakukan interaksi tanpa terkecuali dan tanpa memandang faktor apapun. Selain itu, pada ayat tersebut menunjukkan bahwa melakukan interaksi juga tidak memandang dari segi kemanusiaannya.

Interaksi sosial menjadi bentuk umum sebuah proses sosial dan menjadi kunci dalam kehidupan sosial serta menjadi syarat dalam melakukan aktivitas sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan kegiatan yang bersifat dinamis yang berhubungan dengan aktivitas manusia. Dari interaksi sosial yang terjalin pada manusia membentuk sebuah kelompok sosial yang disebut masyarakat. Erving Goffman seorang sosiolog ternama di Canada, mengungkapkan bahwa tanpa adanya interaksi, manusia akan kesulitan dalam memahami dunia sosial.⁴ Sehingga tidak jarang disebutkan bahwa tanpa adanya interaksi dan komunikasi maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan karena selama interaksi sosial berlangsung, maka komunikasi akan terus dilakukan.

Komunikasi dan interaksi sangatlah diperlukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, namun komunikasi dan interaksi dengan orang lain berhubungan dengan aspek kognitif yang membutuhkan kemampuan berbahasa dan penyampaian yang benar.⁵ Berkomunikasi dengan baik memudahkan antar manusia dalam berinteraksi. Kemampuan berbahasa dan berinteraksi antar siswa berkebutuhan khusus perlu dikembangkan dan dilakukan secara berulang-ulang sebagai bentuk latihan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa dapat lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki konsep yang berbeda dengan pendidikan. Jika pendidikan merupakan suatu wadah, maka pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang berarti usaha pendidik dalam proses perolehan ilmu pengetahuan (kognitif), kemahiran (psikomotor), pembentukan sikap (afektif), dan

³ Sri Wulandari, Aep Saepudin, Ayi Sobarna, "Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Nisa Ayat 1 tentang Silaturahmi Terhadap Pendidikan Sosial", *Bandung Conference Series: Islamic Education Vol.2 No.1*, (2022), 59, <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/issue/view/32>.

⁴ Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, dan Masyarakat", *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Vol.7 No.2*, (2018), 94, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/6067>.

⁵ Nur Afifah dan Tjutju Soendari, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Sedang Melalui Media Gambar di SLB B-C YPALB di Kota Bandung", (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 1-2.

kepercayaan siswa.⁶ Dalam melaksanakan pembelajaran, diperlukan sebuah rekayasa sistem lingkungan yang mendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar termasuk didalamnya informasi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan yang kemudian membentuk karakter siswa. Apabila rekayasa sistem lingkungan dapat terlaksana dengan baik maka dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran IPS merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang berisi kajian sosial humaniora. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di SD/SDLB sampai SMP/SMPLB. Dengan IPS, siswa dapat menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupannya melalui kajian IPS yang meliputi fakta, fenomena, maupun isu sosial yang berkembang di masyarakat.⁷ Nilai-nilai sosial tersebut yang menentukan hasil dari belajar siswa. Seseorang akan dinilai berdasarkan sikap sosialnya ketika berinteraksi di masyarakat. Berbagai hal didapatkan melalui berinteraksi antar sesama manusia. Untuk mendapatkan makna dalam berinteraksi sesama manusia, perlu sebuah ilmu pengetahuan didalamnya. Salah satu cara mendapatkan sebuah pemahaman terkait ilmu sosial yaitu melalui pembelajaran IPS sebagai sarana penting yang menjembatani pengetahuan terkait sikap sosial dalam pembelajaran sekaligus kesadaran peran manusia yang berdimensi ganda sebagai makhluk sosial dan individu.

Pembelajaran memiliki konsep yang hampir sama dengan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai sebuah proses, cara, perbuatan mempelajari.⁸ Keberhasilan sebuah pembelajaran, bergantung pada guru yang berperan sebagai pendidik dan pemimpin kelas. Dalam pelaksanaannya, guru bukan hanya sebagai pendidik dan pemimpin kelas, namun juga sebagai pengonsep, pengontrol, dan instruktur dalam kelas.⁹ Dalam pembelajaran, seyogyanya siswa menjadi manusia baru yang karakter, keahlian, dan koitmen yang tinggi. Guru

⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 7.

⁷ Nur Anisah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab Melalui Alat Peraga Gambar Pahlawan Pada Siswa Kelas V", *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol.2 No.2* (Juni 2022), 93.

⁸ Agus Suprijno, *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 13.

⁹ Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 9.

sebagai pendidik menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami maksud yang disampaikan dalam pembelajaran. Hal tersebut karena kapasitas kemampuan masing-masing siswa yang beragam.

Dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus memerlukan sebuah strategi berupa model dalam membentuk interaksi sosial antar siswa yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SLB lebih ditekankan pada pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan sehingga membentuk kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan keterampilan yang bertujuan membentuk siswa dapat lebih mandiri. Selain itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus dibutuhkan suatu model interaksi yang interaktif dan produktif yang digunakan dalam berkomunikasi antar siswa selama pembelajaran. Karena hal tersebutlah peneliti berkeinginan melakukan penelitian perihal **“Model Interaksi Sosial Antar Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SLB Negeri Purwosari Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Purwosari Kudus yang mengarah pada model interaksi sosial pada pembelajaran IPS antar siswa berkebutuhan khusus dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guna menghindari terjadinya perluasan permasalahan pada penelitian, fokus yang diambil oleh peneliti dalam penelitian adalah model interaksi sosial pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti membahas mengenai bentuk interaksi sosial dan komunikasi yang terjalin antar siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya model interaksi sosial dalam pembelajaran IPS. Serta motivasi siswa selama pembelajaran menggunakan model interaksi sosial.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan diatas, maka dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial dan komunikasi yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPS di SLB Negeri Purwosari Kudus?
2. Bagaimana model interaksi yang digunakan pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SLB Negeri Purwosari Kudus?

3. Bagaimana respon siswa atas model interaksi sosial pada pembelajaran IPS dalam interaksi produktif meningkatkan motivasi belajar di SLB Negeri Purwosari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditemukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial serta komunikasi yang terjalin antar siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPS di SLB Negeri Purwosari Kudus.
2. Mendeskripsikan model interaksi yang digunakan pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SLB Negeri Purwosari Kudus.
3. Mendeskripsikan respon siswa atas model interaksi sosial pada pembelajaran IPS dalam interaksi produktif meningkatkan motivasi belajar di SLB Negeri Purwosari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dimaksudkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan berfokus dalam pembelajaran IPS dalam membangun interaksi antar siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat menambah hasanah pengetahuan bagi yang membaca dan yang meneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membangun interaksi sosial antar siswa dalam pembelajaran IPS, siswa dapat menjalankan proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya dengan lebih baik. Selain itu, dengan meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Pendidik

Membangun interaksi sosial antar siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPS, seorang pendidik dapat menambah wawasan dan referensi dalam mengajar. Selain itu, kreatifitas guru sebagai pendidik juga meningkat dengan menambah model pembelajaran yang terkait sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mencari dan menambah inovasi dunia pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta inspirasi untuk diterapkan dalam forum kelas ataupun forum edukasi yang lain.

e. Sekolah

Hasil *research* digunakan untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan mutu interaksi siswa berkebutuhan khusus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian terarah dan terstruktur, penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang menguraikan konsep dalam pembahasan selanjutnya. Berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian awal, berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Bab kedua membahas deskripsi mengenai teori yang terhubung dengan judul penelitian, dan penelitian terdahulu terkait penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisikan jenis dan pendekatan pada penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil dari penelitian yang menyantumkan penjelasan mengenai gambaran objek yang diteliti.

BAB V : Penutup

Menyantumkan simpulan dari hasil penelitian dan saran.